

# **BAB I**

## **PENDAHPUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah siswa terampil berbahasa. Keterampilan itu mencakup empat aspek yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut diajarkan supaya siswa mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan baik. Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar berdasarkan kalimat, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf dan wacana. Oleh karena itu menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Tarigan (2005:3) menyatakan bahwa, "menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain". Dengan menulis siswa diharapkan dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi perlu dengan latihan, dan praktek yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis perlu dimiliki setiap orang untuk meningkatkan kemampuan dan bakatnya melalui menulis.

Kosasih (2011:9) menyatakan bahwa, "Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh". Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang teratur. Keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP) merupakan salah satu standar kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Namun, dalam kenyataannya tidak jarang siswa yang mengalami kesulitan ketika menulis karangan narasi. Padahal pengajaran mengarang dapat lebih menarik dan lebih mudah dipahami apabila strategi yang digunakan mampu memotivasi siswa.

Oleh karena itu, guru sangat dituntut untuk menciptakan strategi yang lebih bervariasi dalam mengajar karena dalam kenyataannya yang digunakan di sekolah cenderung menggunakan metode ceramah. Kecenderungan ini mengakibatkan siswa tidak mampu menguasai materi pembelajaran bahasa yang diberikan sehingga sulit untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan siswa tersebut dan menyebabkan kurangnya minat siswa untuk menulis. Dalam proses Pembelajaran yang dilakukan uru sangat jarang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Guru lebih banyak mengejar target pencapaian materi dengan melakukan ceramah dan penugasan. Sehingga strategi yang digunakan guru selama ini adalah monoton strategi ceramah dan penugasan yang kurang menunjukkan hasil. Hal ini berdampak pada konsep yang sering menyimpang dari tujuan pokok materi, dan pengetahuan siswa terhadap materi tidak lagi terfokus pada inti dari materi.namun hal ini tidak dapat dihindari karena banyaknya materi yang harus diberikan sebagai bekal siswa. Pemenuhan target materi tersebut berdampak pada kurang berhasilnya program pembelajaran yang mengarah pada kompetensi dasar siswa. Strategi belajar yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan tingkat prestasinya.

Masalah diatas membutuhkan solusi yang tepat, guna meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang

menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu. Menanggapi masalah yang terjadi, perlu dicari strategi yang menjadi solusi dari keadaan ini. Dalam penelitian ini penulis menawarkan strategi rantai kejadian yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Karena strategi rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis ingin melihat peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi dengan menggunakan metode strategi rantai kejadian sebagai pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar. Permasalahan tersebut menarik untuk diteliti untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul **"Efektivitas Strategi Rantai Kejadian terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi oleh Siswa Kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok Tahun pembelajaran 2014/2015"**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah ;

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi
2. Kurangnya minat siswa dalam menulis
3. Rendahnya penguasaan guru dalam pengelolaan pembelajaran.
4. Rendahnya kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Suatu penelitian tanpa pembatasan masalah yang akan diteliti, akan mengakibatkan peneliti yang tidak terarah. Maka penulis perlu membatasi hanya "Efektivitas strategi rantai kejadian terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Van Duynhoven saribudolok tahun pembelajaran 2014/2015".

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Untuk menjawab permasalahan yang diteliti secara tepat dan terarah, peneliti perlu menempatkan rumusan masalahnya. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2014/2015 jika guru menggunakan metode ceramah ?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2014/2015 jika guru menggunakan strategi rantai kejadian ?
3. Bagaimana efektivitas metode ceramah dan strategi rantai kejadian jika digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi kepada siswa kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan metode ceramah pada siswa kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan strategi rantai kejadian pada siswa kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui keefektifan strategi rantai kejadian dengan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan strategi rantai kejadian.
2. Sebagai perbandingan dalam mengadakan studi lanjutan dari masalah yang diteliti oleh tenaga akademik, khususnya yang berhubungan dengan sastra, dalam hal ini menulis karangan.
3. Sebagai pedoman atau bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Landasan Teoretis**

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakekat untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti, untuk mendekati permasalahan sehubungan dengan variabel penelitian ini, ada beberapa teori yang dianggap relevan yang akan digunakan. Teori –teori tersebut akan lebih lanjut di jelaskan berikut ini.

#### **2.2 Strategi Pembelajaran**

Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi belajar mengacu pada perilaku proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.

Sanjaya (2011:99) menyatakan bahwa, ”strategi pembelajaran adalah merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Rahim (2005:36), ”Strategi pembelajaran adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Plessel dalam Trianto (2007:85) menyatakan bahwa, ”Strategi pembelajaran adalah operator-operator kognitif yang meliputi dan terdiri atas

proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar)". Strategi tersebut merupakan strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berpikir dan perilaku, membaca sepintas judul-judul utama, meringkas atau mencatat garis-garis besar, serta memonitor jalan pikiran diri sendiri.

Norman dalam Trianto (2007:86) juga memberikan argumen yang kuat tentang pentingnya pengajaran strategi. Pengajaran strategi berlandaskan pada dalil, bahwa keberhasilan belajar siswa sebagian besar tergantung pada kemahiran untuk belajar mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Ini dijadikan strategi pembelajarannya mutlak diajarkan kepada siswa secara sendiri, mulai dari kelas-kelas rendah sekolah dasar dan terus berlanjut sampai sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

### **2.3 Strategi Rantai Kejadian**

Berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan informasi, maka terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan dan diajarkan, yaitu;strategi mengulang, strategi elaborasi, strategi organisasi dan strategi metakognitif.

Strategi mengulang membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka panjang. Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian dari informasi baru sehingga lebih bermakna. Strategi metakognitif berhubungan dengan pemikiran siswa dan strategi organisasi yaitu strategi stuktur-struktur

pengorganisasian baru pada informasi terbaru. Termasuk dalam strategi ini adalah *outlining, mnemonic, chunking*, akronim, dan peta konsep.

Menurut Martin dalam Trianto (2009:158), "Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama". Peta konsep ada empat macam, yaitu pohon jaringan, rantai kejadian, konsep siklus, dan konsep laba-laba.

Zaifbio (2010) menyatakan bahwa strategi rantai kejadian merupakan strategi untuk membantu siswa membuat urutan suatu kejadian yang mempermudah mereka untuk mengembangkan pengetahuan.

Nur (2003) mengemukakan bahwa strategi rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur atau tahap-tahap dalam suatu proses. Dalam membuat rantai kejadian, pertama-tama temukan satu kejadian yang mengawali rantai kejadian ini, Kejadian ini disebut kejadian awal. Kemudian, temukan kejadian berikutnya dalam rantai itu dan lanjutkan sampai mencapai suatu hasil.

Strategi rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (a) memberikan tahap-tahap dari suatu proses, (b) langkah-langkah dalam suatu prosedur linier, dan (c) suatu urutan kejadian. Penggunaan grafik organizer rantai kejadian adalah cara penting untuk mengatur tahapan-tahapan dalam sebuah prosedur, mencari pengembangan alur dalam sebuah cerita, dekomposisi sebuah karakter, dan menyimpan tahapan-tahapan penting dari suatu kejadian.

#### **2.4 Langkah-langkah strategi Rantai Kejadian**

Pembuatan strategi rantai kejadian dilakukan dengan membuat suatu sajian visul atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. Untuk membuat suatu rantai kejadian siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis.

Arends dalam Trianto (2007:160) memberikan langkah-langkah strategi rantai kejadian sebagai berikut :

Langkah pertama : Mengidentifikasi dan memberikan tahap-tahap ide pokok dari suatu proses yang melingkupi sejumlah kejadian.

Langkah kedua : Memberikan langkah-langkah dalam suatu prosedur yang menunjang ide utama.

Langkah ketiga : Menempatkan ide-ide utama di puncak rantai sehingga terlihat suatu urutan kejadian.

## **2.5 Kelebihan Strategi Rantai Kejadian**

Menurut Nur (2003) ada beberapa kelebihan menggunakan strategi rantai kejadian, yaitu:

1. Dapat menarik perhatian siswa
2. Merangsang pemikiran siswa, dan
3. Memotivasi siswa untuk lebih kreatif

## **2.6 Kelemahan strategi rantai kejadian**

Menurut Nur (2003) kelemahan menggunakan strategi rantai kejadian, yaitu memerlukan waktu yang lama karena proses penulisan karangan narasi dimulai dari mengurutkan kejadian awal sampai akhir.

## **2.7 Pengertian Kemampuan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:707), "kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri". Menurut Poerwadarminta (1996:62) menyatakan, "kacakapan, kesanggupan, dan kekuatan". Kemudian menurut Tarigan (2005:10) mengatakan, "kompetensi/kemampuan adalah pengetahuan yang mempunyai pemakaian bahasa tentang bahasanya dan inilah yang merupakan objek penting.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

## **2.8 Pengertian Menulis**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1219) menyatakan, "menulis adalah (1) membuat huruf (angka dsb) dengan pena, kapur, dsb; (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar; melukis; (4) membatik(kain)". Menurut Gie (2002:3) menyatakan, "mengarang atau menulis adalah segenap rantai kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan atau menyampaikan melalui bahasa tulisan kepada masyarakat pembaca untuk dipahami". Sedangkan menurut Tarigan (2005:3) menyatakan, "menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan

untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan dalam jarak yang jauh.

## **2.9 Pengertian Karangan**

Kosasih (2011 : 9), ”karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:506), ”karangan adalah hasil mengarang sebuah cerita, buah pena”.

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah bentuk tulisan hasil dari pikiran yang dituangkan dalam bentuk karangan dari sebuah pena.

### **2.9.1 Syarat-syarat Menulis yang Baik**

Banyak manfaat yang diperoleh dalam kegiatan menulis, namun sebelum menulis sesuatu kita harus memenuhi beberapa syarat dalam menulis. Menurut Suparno dan Yunus (2006:17) menyatakan bahwa 3 syarat dalam menulis yaitu isi karangan, pilihan kata (diksi), dan penggunaan ejaan. Di bawah ini akan diperjelaskan satu per satu.

1. Isi Karangan
  - a. Kesatuan dan ketuntasan

Kesatuan dinyatakan dengan pemusatan pembicaraan yang menjadi pokok atau ide karangan. Semua paragraf merujuk pada tema yang telah ditentukan

sehingga menjadi jelas apa yang akan dibicarakan. Tanpa kesatuan dan ketuntasan, tujuan menulis dapat menjadi ambigu karena antara paragraf dengan paragraf yang lain tidak sinkron. Paragraf yang tersusun akan memperlihatkan keserasian isi sehingga dapat dilihat bahwa permasalahan tersebut dibahas dengan tuntas. Di samping itu penyajian fakta juga mendukung kejelasan dalam menulis laporan.

b. Kepaduan Makna (koheren)

Koheren merupakan kepaduan makna. Suatu paragraf dikatakan koheren apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki hubungan timbal balik serta secara bersama-sama membahas satu gagasan utama. Tidak dijumpai satupun kalimat yang menyimpulkan ataupun loncatan-loncatan pikiran dan hubungan-hubungan gagasan yang tidak logis.

c. Kepaduan Bentuk (kohesi)

Kohesi disebut juga dengan kepaduan bentuk yang berkaitan dengan penggunaan kata-katanya. Apabila kepaduan makna berhubungan dengan isi, maka kepaduan bentuk berkaitan dengan kata-katanya. Sebuah paragraf bisa saja padu secara makna (koheren), dalam arti karangan itu mengemukakan satu gagasan utama, akan tetapi belum tentu karangan tersebut padu secara kohesif didukung oleh kata-kata yang perlu. Kekohesifan sebuah karangan dapat ditandai oleh :

- 1) hubungan penunjukkan, yang ditandai oleh kata-kata itu, tersebut, berikut.

- 2) hubungan pergantian, ditunjukkan oleh kata-kata saya, kami, kita, engkau, anda, mereka, bentuk ini dan sejenisnya dapat pula berfungsi sebagai penanda hubungan pengganti.
- 3) hubungan pelepasan, ditandai oleh penggunaan kata sebagian, seluruhnya.
- 4) hubungan perangkaian, ditandai oleh kata dan, lalu, kemudian, akan tetapi, sementara itu, selain itu, jadi, akhirnya, namun kemudian.
- 5) hubungan leksikal, ditandai oleh pemanfaatan pengulangan kata, sinonim, atau hiponim.

d. Pilihan Kata (Diksi)

Pemilihan kata-kata tidak kalah pentingnya dalam menyusun laporan. Karena pengertian yang ditimbulkan oleh serangkaian kata-kata tersebut akan menimbulkan tafsiran pada benak pembaca. Keraf (2006:22) menyatakan bahwa, "jika kata-kata yang digunakan kurang tepat akan mengakibatkan pembaca kurang memahami maksud dari lukisan atau laporan tersebut".

Pilihan kata yang baik dapat diartikan sebagai "memilih" dan "menyeleksi" kata dengan tepat, karena setiap ungkapan yang baik dapat menimbulkan efek tertentu harus menggunakan pula kata-kata yang tepat bukan saja akan menggambarkan objek itu semirip mungkin tetapi dapat juga melahirkan setepat-tepatnya apa yang dimaksudkan.

e. Penggunaan Ejaan

Nababan (2008:1) menyatakan, "Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca". Pedoman yang mengatur Bahasa Indonesia ragam tulis adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), EYD mencakup

lima bagian yaitu pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan unsur serapan, dan tanda baca. Dalam Bahasa Indonesia tulis, kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam bidang ejaan. Ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan menjadi pedoman untuk menulis laporan. Maka untuk itu proses penulisan laporan diperlukan adanya penguasaan tentang teknik penulisan yang sesuai dengan EYD.

## **2.10 Langkah –langkah dalam Mengarang**

Penyusunan karangan sebaiknya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

### **1. Topik, tema, dan tujuan karangan**

Dalam kehidupan sehari-hari, topik sering sekali dikacaukan pemakaiannya dengan tema. Dari segi penulisan karangan, tema dan topik memiliki rumusan yang berlainan walaupun nantinya akan merumuskan keduanya memiliki hakikat yang sama. Apabila topik bermakna pokok karangan, maka tema diartikan suatu rumusan sebagai suatu rumusan dari topik yang dijadikan landasan sebagai penyusunan karangan.

Hal –hal yang diperlukan dalam merumuskan topik

#### **a) Menarik perhatian penulis**

Topik yang menarik perhatian penulis akan memungkinkan penulis berusaha untuk secara serius mencari data yang penting dan relevan dengan masalah yang ia karang.

#### **b) dikuasai penulis**

Topik yang digarap harus pula dikuasai penulis, sekurang-kurangnya dia mengetahui hal-hal mendasar dari persoalan yang hendak dikarangnya.

#### **c) Menarik dan actual**

Suatu karangan disusun tidak lain untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu, minat pembaca merupakan hal penting yang harus diperhatikan penulis. Walaupun yang menarik minat itu bergantung pada situasi dan latar belakang pembaca sendiri.

d) Ruang lingkupnya terbatas

Apabila topik itu terlalu luas, pembahasannya akan dangkal. Pada akhirnya karangan itu tidak menarik pada pembaca. Pembatasan ruang lingkup topik, memungkinkan penulis untuk mengarang dengan penuh keyakinan dan percaya diri.

Hal –hal yang diperlukan dalam merumuskan tema

- a) Kejelasan, tema hendaknya dirumuskan dengan kalimat yang jelas, tidak bertele-tele dan berbelit-belit.
- b) Kesatuan, tema yang baik adalah tema yang memiliki satu gagasan sentral.
- c) Keaslian (orsinalitas) hal ini penting untuk menciptakan kesegaran dan daya tarik karangan.

2. Merumuskan judul karangan

Judul berfungsi pula sebagai slogan promosi untuk menarik minat pembaca dan sebagai gambaran isi karangan. Sering kali judul karangan dirumuskan terlebih dahulu sebelum karangan dibuat. Namun demikian, judul dapat pula dirumuskan setelah karangan itu selesai.

Judul yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut

- a) Relevan, ada hubungannya dengan isi karangan
- b) Provokatif, dapat menimbulkan hasrat ingin tahu pembaca
- c) Singkat, Mudah dipahami dan gampang diingat

### 3. Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat garis besar suatu karangan manfaat kerangka karangan.

- a) Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
- b) Memudahkan menempatkan antara karangan yang penting dengan yang tidak penting.
- c) Menghindari timbulnya pengulangan pembahasan.

### 4. Mengumpulkan bahan/data

Untuk memperkaya pemahaman dan pengetahuan, seorang penulis harus mengumpulkan data, informasi, atau pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan tema karangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca bahan acuan tertentu. Kita dapat langsung mengamati objek yang akan kita karang dan dapat pula kita mengadakan percobaan. Kedua cara tersebut penting dilakukan agar data yang kita peroleh lebih mantap dan tidak meragukan.

### 5. Mengembangkan kerangka karangan

Langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka karangan itu menjadi karangan yang lengkap dan utuh.

- a) Deskripsi mengenai suatu masalah yang akan di bahas.
- b) Analisis terhadap sebab-sebab atau akibat-akibat dari masalah itu
- c) Alternative-alternative atau kesimpulan sebagai pemecah masalah.

### 6. Cara pengakhiran dan penyimpulan

Baik itu pengarang maupun penyimpulan, sama-sama terletak pada bagian penutup suatu karangan. Dengan demikian, dari segi letak keduanya memiliki persamaan.

## 7. Menyempurnakan karangan

Menyusun karangan, baik itu karangan ilmiah, populer, maupun karangan sastra, yang sekali jadi memang cukup sulit. kecuali bagi yang benar-benar ahli.

### **2.11 Karangan Narasi**

Kosasih (2011 : 9), "karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu".

Yonny (2011:161), "karangan narasi adalah karangan yang berisi cerita. Karangan narasi ditandai oleh adanya tokoh dan alur cerita.

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dengan tujuan pembaca seolah-olah pembaca mengalami kejadian tersebut dan biasanya ditandai dengan adanya tokoh dan alur cerita.

#### 2.11.1 Ciri-ciri Karangan Narasi

Setiap karangan mempunyai ciri tertentu. Adapun ciri-ciri karangan narasi menurut Semi (2003:31), yaitu

- 1) berupa cerita tentang pengalaman manusia;
- 2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat pula berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya;
- 3) berdasarkan konflik. karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik;

- 4) memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampainya bersifat sastra, khususnya narasi berbentuk fiksi;
- 5) menekankan susunan kronologis (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang); dan
- 6) biasanya memiliki dialog.

#### 2.11.2 Jenis-jenis karangan Narasi

##### 1. Karangan Narasi Ekspositoris

Karangan narasi ekspositoris adalah karangan narasi yang bersifat fakta.

Contonya : biografi, autobiografi dan kisah pengalaman.

###### a) Ciri-ciri karangan Narasi Ekspositoris

- (1) memperluas pengetahuan;
- (2) menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian;
- (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional; dan
- (4) bahasanya lebih cenderung ke bahasa informatif dengan menitik beratkan pada penggunaan kata-kata denotatif.

##### 2. Karangan Narasi sugestif

Karangan narasi sugestif adalah karangan narasi yang berisi fiksi.

Contohnya : novel, cerpen dan cerbung.

###### a) Ciri-ciri karangan Narasi Sugestif

- (1) Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat;
- (2) Menimbulkan daya khayal;
- (3) Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar; dan

- (4) Bahasanya lebih cenderung ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan pada penggunaan kata-kata konotatif.

### 2.11.3 Urutan susunan pola narasi secara sederhana

- 1) Awal narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar memikat pembaca.
- 2) Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.
- 3) Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan yang bermacam-macam. Ada yang menceritakan dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha mengantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri

## 2.12 Komponen-komponen Karangan Narasi

Untuk menulis sebuah karangan narasi perlu diketahui beberapa komponen-komponen penting dalam tulisan narasi, komponen-komponen ini menjadi ciri khas yang membedakan antara tulisan narasi dan tulisan dalam bentuk lain. Adapun komponen-komponen karangan narasi sebagai berikut :

1. Tema : Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar cerita.
2. Alur atau plot : Alur atau plot adalah jalinan cerita antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
3. Setting tempat dan waktu : Setting adalah lokasi dan waktu kejadian dalam suatu cerita.
4. Waktu atau karakter : Waktu atau karakter adalah sifat, perangai atau tingkah laku suatu tokoh.

5. Suasana : Suasana adalah kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca dapat turut merasakan suasana yang dihadapi oleh pelaku. Dalam suasana terdapat masalah atau konflik dan resolusi, atau penyelesaian masalah.
6. Amanat atau moral cerita : Amanat adalah pesan yang terkandung dalam suatu cerita.
7. Sudut pandang pengarang : Sudut pandang berhubungan dengan darimana penulis memandang suatu peristiwa. Umumnya penulis menceritakannya dari sudut pandang orang pertama atau orang ketiga.

### **2.13 Kerangka Konseptual**

Untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tertentu diperlukan strategi-strategi mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas guru mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Hasil belajar juga menggambarkan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan.

Strategi rantai kejadian merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Strategi ini memberikan kemungkinan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya karena dalam strategi rantai kejadian siswa dituntut lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuannya tentang suatu materi pelajaran sehingga memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang didalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan terbagi dalam lima jenis, salah satunya adalah karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan sesuatu peristiwa atau kejadian dengan

tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu. Karangan narasi terbagi atas dua jenis, yaitu karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif. Karangan narasi ekspositoris adalah karangan yang menceritakan tentang fakta. Contohnya biografi dan autobiografi. Sedangkan karangan narasi sugestif adalah karangan yang bersifat fiksi contohnya novel, cerpen dan cerbung.

Strategi rantai kejadian merupakan strategi untuk membantu siswa mengurutkan jalannya suatu cerita sedangkan narasi merupakan suatu karangan yang menceritakan sebuah cerita dari awal hingga akhir sehingga seolah-olah pembaca mengalami kejadian yang didalam cerita tersebut. Jika strategi rantai kejadian dihubungkan dengan proses pengajaran karangan narasi maka siswa akan lebih mudah menulis karangan narasi karena sudah terlebih dahulu mengurutkan proses terjadinya cerita seperti konsep pada strategi rantai kejadian. Oleh karena itu strategi rantai kejadian inilah yang paling tepat yang digunakan seorang guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

#### **2.14 Hipotesis Penelitian**

Dari masalah dan tujuan diatas maka kita dapat mengetahui hipotesisnya. Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Oleh karena itu yang menjadi hipotesisnya adalah

Ho: strategi rantai kejadian efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Ha: Strategi rantai kejadian tidak efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan cara utama yang digunakan orang untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji hipotesis dengan pengetahuan atau cara yang dipakai dalam penelitian, maka data yang dibutuhkan akan mudah diperoleh.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2010:72) mengatakan bahwa, metode eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi rantai kejadian dan melihat metode apa yang lebih efektif antara strategi rantai kejadian dan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA VanDuyhoven Saribudolok pada siswa kelas X Tahun Pembelajaran 2014/2015. Ada pun pemilihan lokasi tersebut sebagai subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Di SMA Van Duynhoven Saribudolok belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.





### 3.4 Populasi Penelitian

Arikunto (2006:180) mengatakan bahwa, "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dengan demikian populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok

Populasi adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan jumlah 148 orang yang terdiri dari 4 kelas.

**Tabel 3.2 : Populasi siswa kelas X SMA Van Duynhoven Saribudolok Tahun Pembelajaran 2014/2015**

| No     | Kelas         | Jumlah    |
|--------|---------------|-----------|
| 1      | Kelas X IPA 1 | 38 siswa  |
| 2      | Kelas X IPA 2 | 38 siswa  |
| 3      | Kelas X IPS 1 | 36 siswa  |
| 4      | Kelas X IPS 2 | 36 siswa  |
| Jumlah |               | 148 siswa |

### 3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi. Sampel merupakan cermin dari seluruh ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono (2010:215) mengatakan bahwa, "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Arikunto (2006:190) mengatakan bahwa, ”untuk sekedar persiapan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil keseluruhan hingga penelitiannya berupa penelitian populasi.” Kemudian jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10% -25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, populasi yang telah terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan kelas yang ada yaitu, kelas X IPA 1 sampai X IPS 2. Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan proses random. Adapun langkah-langkah dalam proses random tersebut antara lain:

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas kecil sebanyak ke empat buah sesuai dengan jumlah kelas yang ada.
2. Menulis nama kelas dalam setiap potongan kertas
3. Menggulung kertas satu per satu dan memasukkannya ke dalam kotak lalu dikocok.
4. Selanjutnya mengambil salah satu gulungan kertas yang telah diacak dan nama kelas yang terpilih yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini bersifat eksperimen, untuk itu sampel penelitian dibedakan atas dua kelompok. Kelompok eksperimen adalah kelas kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi rantai kejadian sebanyak 38 orang sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sebanyak 38 orang.

### **3.6 Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat eksperimental yakni penelitian yang dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini menggunakan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Kedua kelompok

tersebut diberi pembelajaran menulis karangan narasi. Untuk kelompok yang satu sebagai kelompok eksperimen diberi pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi rantai kejadian dan kelompok yang lainnya sebagai kelas kontrol pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode ceramah. Kemudian diadakan post-test.

**Tabel 3.3 : Desain Eksperimen**

| Kelas      | Perlakuan                | Post test |
|------------|--------------------------|-----------|
| Eksperimen | Strategi rantai kejadian | T2        |
| Kontrol    | Ceramah                  | T4        |

Keterangan

T2 = Post test untuk kelas eksperimen

T4 = Post test untuk kelas kontrol

### 3.7 Jalannya Eksperimen

**Tabel 3.4: Jalannya Kegiatan Ekperimen Only Post-test Design pada Strategi Rantai Kejadian terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi**

| Pertemuan | Aktivitas Guru  | Aktivitas Siswa  | Waktu    |
|-----------|---|--|----------|
| <b>I</b>  | <b>1. Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam</li> <li>• Menciptakan suasana kelas yang</li> </ul> | <b>1. Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Memperhatikan apa yang disampaikan</li> </ul> | 10 menit |

|  |   |  |          |
|--|---|--|----------|
|  | <p>nyaman dan bersih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai</li> </ul>  | <p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan jika kurang mengerti</li> </ul>  |          |
|  | <p><b>2. Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengetahuan siswa tentang penulisan karangan eksposisi</li> <li>• Memberi gambaran tentang materi penulisan karangan ekposisi</li> <li>• Tanya jawab dengan siswa tentang pemahaman mereka seputar pelajaran yang baru disampaikan</li> </ul> | <p><b>2. Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan guru</li> <li>• Memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru</li> <li>• Tanya jawab tentang materi yang dipelajari</li> </ul> | 30 menit |
|  | <p><b>3. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama siswa</li> </ul>  | <p><b>3. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama guru</li> </ul>  |          |

|           |   |   |          |
|-----------|---|---|----------|
|           | menyimpulkan hasil pembelajaran   | menyimpulkan hasil pembelajaran   | 5 menit  |
| <b>II</b> | <b>1. Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam</li> <li>• Menciptakan suasana yang nyaman</li> <li>• Menanyakan seputar materi yang telah disampaikan</li> </ul>  | <b>1. Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Memperhatikan apa yang disampaikan guru</li> <li>• Menjawab pertanyaan dari guru</li> </ul>                            | 15 menit |
|           | <b>2. Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalankan langkah-langkah strategi rantai kejadian</li> <li>• Menggali informasi dan meningkatkan daya khayal dengan melemparkan pertanyaan</li> <li>• Membuat rangkaian-rangkaian materi sehingga membentuk sebuah ranti berupa ide-ide</li> </ul> | <b>2. Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan diri untuk menjalankan pembelajaran yang diberikan guru</li> <li>• Menjawab pertanyaan guru</li> <li>• Mengikuti perintah guru</li> </ul> | 60 menit |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | <p>penting</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah pertama<br/>Meneditenfikasi<br/>dan memberi tahap-<br/>tahap ide pokok dari<br/>suatu proses yang<br/>melingkupi<br/>sejumlah kejadian</li> <li>• Langkah kedua<br/>Memberikan<br/>langkah-langkah<br/>dalam suatu<br/>prosedur yang<br/>menunjang ide<br/>utama</li> <li>• Langkah ketiga<br/>Menempatkan ide-<br/>ide utama dipuncak<br/>rantai sehingga<br/>terlihat suatu urutan<br/>kejadian</li> <li>• Memberi<br/>kesempatan untuk<br/>bertanya jawab</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya dan<br/>menjawab pertanyaan</li> </ul> |  |
|--|---|--|--|

|            |  |   |          |
|------------|--|---|----------|
|            | <b>3. Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama siswa mengambil kesimpulan</li> </ul> | <b>3. Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama guru mengambil kesimpulan</li> </ul> | 15 menit |
| <b>III</b> | Memberikan Post-Test   | Mengerjakan Post-Test   | 45 Menit |

**Tabel 3.5: Jalannya Kegiatan Ekperimen Only Post-test Design pada Metode Ceramah terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi**

| <b>Pertemuan</b> | <b>Aktivitas Guru</b>  | <b>Aktivitas Siswa</b>  | <b>Waktu</b> |
|------------------|--|---|--------------|
| <b>I</b>         | <b>1. Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam</li> <li>Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan bersih</li> <li>Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai</li> </ul> | <b>1. Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab salam</li> <li>Memperhatikan apa yang di sampaikan guru</li> <li>Mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan jika kurang mengerti</li> </ul> | 10 menit     |
|                  | <b>2. Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan materi pembelajaran</li> <li>Tanya jawab dengan siswa tentang</li> </ul>   | <b>2. Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan penjelasan guru</li> <li>Tanya jawab tentang materi yang dipelajari</li> </ul>   | 30 menit     |

|  |  |   |          |
|--|--|---|----------|
|  | pemahaman mereka seputar pembelajaran yang baru disampaikan          |   |          |
|  | <b>3. Penutup</b><br>• Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran | <b>3. Penutup</b><br>• Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran | 5 menit  |
|  | Memberikan post-test   | Mengerjakan post-test   | 45 menit |

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjarig data penelitian. Arikunto (2006:219) menyatakan bahwa, "instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Pengumpulan data disesuaikan dengan aspek-aspek yang diteliti pada tujuan penelitian, untuk itu dilakukan pengumpulan data secara cermat untuk menghindari terjadinya kesalahan. Untuk menjarig data penelitian ini digunakan tes dalam bentuk penugasan. Penugasan yang diberikan dalam penelitian ini berbentuk uraian dan digunakan pada post-test. Post-test digunakan untuk menjarig data menulis karangan narasi setelah diadakan perlakuan yaitu dengan menggunakan strategi rantai kejadian dan dengan menggunakan metode ceramah.

Adapun aspek penilaian kemampuan menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:



|   |              |  |  |   |
|---|--------------|--|--|---|
|   |              | c. Cukup jelas                                   | tertata dengan baik,<br>uratanya logis dan kohesif.<br>c. Gagasan diungkapkan dengan cukup jelas dan padat, tertata dengan baik, uratanya logis dan kohesif. | 3 |
|   |              | d. Kurang jelas                                  | d. Gagasan diungkapkan dengan kurang jelas dan padat, tertata dengan baik, uratanya logis dan kohesif.   | 2 |
|   |              | e. Tidak jelas                                   | e. Gagasan diungkapkan dengan tidak jelas dan padat, tertata dengan baik, uratanya logis dan kohesif.  | 1 |
| 3 | Pilihan kata | a. Sangat tepat, sangat logis dan sangat seksama | a. Pilihan kata sangat tepat, sangat logis dan sangat seksama  | 5 |
|   |              | b. Tepat, logis dan seksama                      | b. Pilihan kata tepat, logis dan seksama   | 4 |
|   |              | c. Cukup tepat, cukup logis dan cukup seksama    | c. Pilihan kata cukup tepat, cukup logis dan cukup seksama   | 3 |
|   |              | d. Kurang tepat, kurang logis                    | d. Pilihan kata kurang tepat, kurang logis dan kurang  |   |

|   |                |   |   |  |
|---|----------------|---|---|--|
|   |                | <p>dan kurang seksama</p> <p>e. Tidak tepat, tidak logis dan tidak seksama</p>                            | <p>seksama</p> <p>e. Pilihan kata tidak tepat, tidak logis dan tidak seksama</p>  | <p>2</p> <p>1</p>                            |
| 4 | Konflik        | <p>a. Sangat jelas</p> <p>b. Jelas</p> <p>c. Cukup jelas</p> <p>d. Kurang jelas</p> <p>e. Tidak jelas</p> | <p>a. Konflik yang terdapat pada karangan narasi sangat jelas.</p> <p>b. Konflik yang terdapat pada karangan narasi jelas.</p> <p>c. Konflik yang terdapat pada karangan narasi cukup jelas.</p> <p>d. Konflik yang terdapat pada karangan narasi kurang jelas.</p> <p>e. Konflik yang terdapat pada karangan narasi tidak jelas.</p> | <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> |
| 5 | Nilai estetika | <p>a. Sangat tinggi</p> <p>b. Tinggi</p>  | <p>a. Nilai estetika yang terkandung pada karangan narasi sangat tinggi.</p> <p>b. Nilai estetika yang terkandung pada karangan narasi tinggi.</p>  | <p>5</p> <p>4</p>                            |

|   |                    |   |  |   |
|---|--------------------|---|--|---|
|   |                    | c. Cukup tinggi   | c. Nilai estetika yang terkandung pada karangan narasi cukup tinggi.                                 | 3 |
|   |                    | d. Kurang tinggi  | d. Nilai estetika yang terkandung pada karangan narasi kurang tinggi.                                | 2 |
|   |                    | e. Tidak tinggi   | e. Nilai estetika yang terkandung pada karangan narasi tidak tinggi.                                 | 1 |
| 6 | Susunan kronologis | a. Sangat tersusun dan sangat sesuai dengan urutan kejadian | a. Susunan kronologis pada karangan narasi sangat tersusun dan sangat sesuai dengan urutan kejadian. | 5 |
|   |                    | b. Tersusun dan sesuai dengan urutan kejadian               | b. Susunan kronologis pada karangan narasi tersusun dan sesuai dengan urutan kejadian.               | 4 |
|   |                    | c. Cukup tersusun dan cukup sesuai dengan urutan kejadian   | c. Susunan kronologis pada karangan narasi cukup tersusun dan cukup sesuai dengan urutan kejadian.   | 3 |
|   |                    | d. Kurang tersusun dan kurang sesuai dengan                 | d. Susunan kronologis pada karangan narasi kurang tersusun dan kurang sesuai                         | 2 |

|   |                                   |  |   |                       |
|---|-----------------------------------|--|---|-----------------------|
|   |                                   | urutan kejadian<br>e. Tidak tersusun dan tidak sesuai dengan uruantan kejadian     | dengan urutan kejadian.<br>e. Susunan kronologis pada karangan narasi tidak tersusun dan tidak sesuai dengan urutan kejadian.   | 1                     |
| 7 | Komponen-komponen karangan narasi | a. Sangat jelas<br>b. Jelas<br>c. Cukup jelas<br>d. Kurang jelas<br>e. Tidak jelas | a. Komponen-komponen karangan narasi sangat jelas terdapat pada karangan narasi<br>b. Komponen-komponen karangan narasi jelas terdapat pada karangan narasi<br>c. Komponen-komponen karangan narasi cukup jelas terdapat pada karangan narasi<br>d. Komponen-komponen karangan narasi kurang jelas terdapat pada karangan narasi<br>e. Komponen-komponen karangan narasi tidak jelas terdapat pada karangan | 5<br>4<br>3<br>2<br>1 |

|   |   |                 | narasi  |   |
|---|---|-----------------|---|---|
| 8 | Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) | a. Sangat tepat | a. Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada karangan narasi sangat tepat atau kebenarannya 100% | 5 |
|   |   | b. Tepat        | b. Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada karangan narasi tepat atau kebenarannya 75%         | 4 |
|   |   | c. Cukup tepat  | c. Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada karangan narasi cukup tepat atau kebenarannya 50%   | 3 |
|   |   | d. Kurang tepat | d. Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada karangan narasi kurang tepat atau kebenarannya 25%  | 2 |
|   |   | e. Tidak tepat  | e. Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) pada karangan narasi tidak tepat atau kebenarannya       | 1 |

|               |  |  |    |  |
|---------------|--|--|----|--|
|               |  |  | 0% |  |
| Skor maksimum |  |  | 40 |  |

$$S = \frac{ND}{NM} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori pengaruh pencapaian penerapan strategi rantai kejadian terhadap kemampuan menulis karangan narasi, digunakan standar skor menurut Sugiyono (2010:24), sebagai berikut:

**Tabel 3.7 : Kategori Penilaian**

| KATEGORI      | PENILAIAN |
|---------------|-----------|
| Sangat Baik   | 85-100    |
| Baik          | 70-84     |
| Cukup         | 55-69     |
| Kurang        | 40-54     |
| Sangat Kurang | 0-39      |

### 3.9 Teknik Analisi Data

Untuk memperoleh data dan beberapa langkah yang dilakukan penelitian yaitu:

1. Menentukan skor kelas eksperimen(X)
2. Mentabulasi skor kelas kontrol(Y)
3. Mencari nilai rata-rata(mean) variabel X dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{Ni}$$

4. Mencari standart deviasi variabel X dengan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

5. Mencari standar error mean kelas eksperimen(X) dengan rumus:

$$SE_{mx} = \frac{SD}{\sqrt{N_1-1}}$$

6. Mencari mean kelas kontrol(Y) dengan rumus :

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

7. Mencari Standar deviasi kelas kontrol(Y) dengan rumus :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

8. Mencarti standart error mean kelas (Y) dengan rumus :

$$SE_{mx} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2-1}}$$

9. Mencari standart error perbedaan mean eksperimen dan kelas kontrol (X dan Y) dengan rumus

$$SE_{mx-my} = \sqrt{(SE_{mx})^2 + (SE_{my})^2}$$

10. Uji normalitas

Uji normalita dilakukan dengan menggunakan penaksiran rata-rata pada simpangan baku. Uji ini dikenal dengan uji lilifors, misalkan kita mempunyai sampel acak dengan pengamatan  $Y_1, Y_2, Y_3, Y_n$  berdasarkan smpel di atas akan di uji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bandingan bawah hipotesis tidak normal.

11. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis komparasional. Teknik analisis komparasional adalah salah satu teknik analisis kumulatif atau salah satu teknik analisis statistika yang terdapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang sudah diteliti, dalam pengujian hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan rumus yaitu :

$$S_{EM} = \frac{SD}{N-1}$$

Pembuktian dilakukan dengan membandingkan  $t_o$  dan  $t_t$  dengan patokan: jika  $t_o > t_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan jika  $t_o < t_t$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

